

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BANGUN RUANG MENGGUNAKAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN LKS

Beni Setiawan^{*1}, Nurapni Sophia², Andri³, Olenggius Jiran Does⁴, Ahmad Supendi⁵, Martinus Viensius Merayang⁶

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

^{*1}benisetiawan1892@gmail.com, ²nurapni22sopia@gmail.com,

³andry_tkr@yahoo.com, ⁴olenggius@gmail.com, ⁵ahmad.supendi1611@gmail.com

⁶viensiusmerayang@gmail.com

Abstrac. This research was motivated by the problem of low learning outcomes for class VIII students at SMPN 10 Satap Ketungau Tengah. The application of the Discovery Learning Model assisted by LKS is one of the research alternatives used in order to improve student learning outcomes. This research aims to describe the implementation, improvement of student learning outcomes, and student responses to the LKS-assisted Discovery Learning Model for students in class VIII of SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah. This research uses a qualitative descriptive approach in the form of classroom action research consisting of two cycles. The subjects of this research were 36 class VIII students. The instruments used are observation sheets, student worksheets, test questions, interviews, questionnaires and documentation. The results of the research show that the application of the LKS-assisted Discovery Learning Model is very good so that it can improve student learning outcomes. The increase in student learning outcomes with the application of the LKS-assisted Discovery Learning Model is 15.23 in the very good category, namely from the average student score of 65.58 in the first cycle to 80.81 in cycle II, and the student response to the application of the Discovery Learning Model was positive in the good category. Thus, the application of the Discovery Learning Model assisted by LKS can improve the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah on spatial building material.

Keywords: Learning Outcomes. LKS Assisted Discovery Learning Model

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Satap Ketungau Tengah yang rendah. Penerapan Discovery Learning Model berbantuan LKS merupakan salah satu alternatif penelitian yang digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan, peningkatan hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap Discovery Learning Model berbantuan LKS pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 36 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, Lembar Kerja Siswa, soal tes, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning Model berbantuan LKS sangat baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Discovery Learning Model berbantuan LKS sebesar 15,23 kategori baik sekali yaitu dari rata-rata nilai siswa 65,58 pada siklus I menjadi 80,81 pada siklus II, dan respon siswa terhadap penerapan Discovery Learning Model adalah positif dengan kategori baik. Dengan demikian, penerapan Discovery Learning Model berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah pada materi bangun ruang.

Kata Kunci: Hasil Belajar. Discovery Learning Model Berbantuan LKS

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. (Rifa Hanifa Mardhiyah, dkk. 2021: 31) yang mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan kunci utama yang bertujuan memajukan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan cerdas keterampilan melalui, pengajaran, pelatihan, dan penelitian untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Aktivitas Pendidikan tersebut diselenggarakan pada seluruh jenjang pendidikan dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika berfikir dan bernalar. Oleh karena itu matematika digunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi masalah-masalah pada bidang lainnya, Sehingga matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar matematika, maka siswa diharapkan mampu berfikir logis dan sistematis serta dapat mengatasi masalah sehari-hari. Matematika dapat dipandang sebagai suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas.

Begitu pentingnya matematika, namun kenyataan saat ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Hal ini

dapat di lihat dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada jajaran nilai terendah. Dalam kategori matematika, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata yang didapatkan adalah 379. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SMP di Indonesia (Suryanti, dkk. 2023:376)

Berdasarkan hasil studi PISA 2018 terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah perilaku anak, kondisi belajar anak, latar belakang anak, cara mengajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa selama ini guru masih mengajar menggunakan cara yang biasa (ceramah) dan banyak didominasi serta masih berfokus pada guru sedangkan siswa hanya menjadi student centre (berpusat pada siswa). Dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana mereka untuk belajar, guru juga menuntut mereka untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana mereka seharusnya menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru, sehingga

ketika ditanya berkaitan tentang materi yang telah disampaikan siswa tidak bisa menjawab malah sebaliknya hanya diam. Ketika mengerjakan soal mereka tidak bisa menjawab dengan benar. Karena dari awal pembelajaran memang siswa belum paham dengan baik.

Faktanya pembelajaran dikelas masih sangat monoton dan kurang menarik. Pembelajaran di SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah cenderung hanya berlangsung searah dengan melakukan pembelajaran dalam bentuk contoh soal. Meskipun guru telah mengaktifkan dengan memberikan tugas dan tanya jawab, tampaknya hal tersebut belum mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa masih rendah. Selain berakibat rendahnya hasil belajar siswa proses pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan, mengantuk, mengobrol dengan teman pada saat belajar di sekolah sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di kelas VIII SMPN 10 Satap Ketungau Tengah pada tanggal 08 dan 09 Febuari 2023, Khususnya pada mata pelajaran matematika materi kubus dan balok diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan akar penyebab masalah tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif solusi

yang dapat dilakukan adalah melalui *Discovery Learning Model*. Menurut Hosana dalam (Prasetyo & Kristin, 2020a:15) *Discovery Learning Model* adalah “merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan”. *Discovery Learning Model* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Dengan penggunaan *Discovery Learning Model* ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam berpikir. Kemampuan dalam berpikir mengisyaratkan bahwa terdapat situasi belajar dan mengajar yang dapat mendorong proses-proses yang menghasilkan mental yang diinginkan serta dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan sehingga tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Menurut (Mukaramah dkk., 2020) *Discovery Learning Model* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Pengoptimalan hasil belajar siswa melalui penerapan *Discovery Learning*

Model masih memerlukan media pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih ikut masuk dan berperan aktif dalam pembelajaran. Media sederhana yang dapat menghilangkan keabstrakan materi salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), Menurut Widjajanti, 2008 dalam Dores, O. J., & Setiawan, B. (2019) LKS menjadi sumber belajar dan media pembelajaran. karena dengan adanya LKS siswa akan bekerja lebih terarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani, dalam (Rijal Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Saputra. N. dkk. (2021:21) Penelitian deskriptif digunakan oleh penelitian yang berusaha mendeskripsikan karakteristik/perilaku populasi atau beragam aspek fenomena yang terjadi baik secara alamiah ataupun buatan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian deskripsi mengambil

masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart dalam (Aqib Zainal & Amrullah Ahmad 2018:3-4) alur pelaksanaan tindakan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (Planning), tindakan (Acting), pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflection).

Siklus akan berhenti jika hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu sebagai berikut :

- 1) Hasil tes soal dengan KKM ≥ 62 dengan kategori baik sekali dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ (Munjati, 2021:229)
- 2) Lebar observasi guru dan lembar observasi siswa mencapai $\geq 70\%$ kategori baik.
- 3) Data angket mencapai $\geq 70\%$ kategori baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah yang terdiri 36 orang siswa. Penelitian ini akan diterapkan pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan bangun ruang kubus dan balok.

Instrument yang dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data penelitian berupa lembar observasi, lembar angket, lembar soal test, lembar wawancara dan dokumentasi.

Untuk menganalisis lembar observasi menggunakan deskriptif sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh. Data hasil observasi yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan kondisi lapangan. Untuk

mengetahui lembar hasil observasi guru dan siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh dari aspek yang diobservasi}}{\text{jumlah skor total aspek observasi}} \times 100$$

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase	Kriteria
80 – 100%	(baik sekali)
66 – 79%	(baik)
56 – 65%	(cukup)
40 – 55 %	(kurang)
30 – 39 %	(gagal)

Skor peserta didik diperoleh dengan cara menghitung banyaknya soal yang dijawab benar. Mengubah skor menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan

\bar{X} = rata-rata (baca x bar)

n = banyaknya data

$\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah seluruh data

Ketuntasan Klasikal

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS= Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah siswa dalam satu kelas

Data analisis hasil angket dihitung menggunakan skala guttman. Skala

guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas atau tegas, yaitu “ Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju ”. Skala guttman disamping dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan bisa juga dibentuk checklist. Jawaban responden siswa dapat berupa skor bernilai (1) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media LKS dalam pembelajaran materi kubus dan balok. Analisis yang dilakukan pada skalla *guttman* yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = hasil persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = banyaknya jumlah individu

Kriteria hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 kriteria persentase

Persentase	Kriteria
80 - 100%	(baik sekali)
66 – 79 %	(baik)
56 – 65%	(cukup)
40 – 55 %	(kurang)
30 – 39 %	(gagal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari data dianalisis dan diaplikasikan teori yang ada. Analisis data

penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan.

1. Penerapan *Discovery Learning Model* Berbantuan LKS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 4 kali pertemuan. Hasil rekapitulasi observasi guru pada siklus I pertemuan diperoleh aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan rerata sebesar 86,17% yang berada pada kategori sangat baik. Meskipun dengan kategori yang sangat baik namun hal ini berbanding terbalik dengan tujuan pembelajaran. Dimana pada siklus I ini penerapan *Discovery Learning Model* belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah.

Pada siklus 1, penerapan *Discovery Learning Model* untuk meningkatkan hasil belajar siswa hanya pada rentang 81%. Adapun hasil refleksi pada siklus I aktivitas guru masih melakukan beberapa kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar atau contoh-contoh dan guru juga tidak memberikan penghargaan keda siswa dalam

pembelajaran serta guru tidak menyampaikan refleksi di akhir pembelajaran.

Dengan pengalaman dan hasil refleksi pada siklus I ini, maka selanjutnya pada siklus II peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan sebelumnya dalam menerapkan *Discovery Learning Model*. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru diperoleh rata-rata siklus II sebesar 98,48% sehingga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,31%. Dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilakukakan pada siklus I, pada siklus II ini ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari yang tadinya hanya 81% menjadi 100% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 19%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan *Discovery Learning Model* Berbantuan LKS di Kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa diukur melalui soal test uraian

untuk melihat kemampuan masing-masing siswa. Berdasarkan evaluasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah tentang meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus berdasarkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai pada refleksi dengan menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS. Pada pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah peneliti membagi menjadi tiga bagian yakni:

a. Sebelum menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS

Data ini diperoleh peneliti dari hasil pra-observasi sebelum melakukan penelitian, yang mana data menunjukkan bahwa sebelum menggunakan *Discovery Learning Model* hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah hanya mencapai rata-rata nilai 58,33 dengan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 44% atau siswa yang tuntas berjumlah 16 orang, serta 56% atau siswa yang tidak tuntas yaitu 20 orang. Selain nilai siswa yang rendah, Keaktifan siswa dikelas juga kurang nampak. Hal tersebut terjadi karena siswa hanya duduk,

mendengarkan dan mencatat pada saat pembelajaran.

b. Setelah menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS pada siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada hasil test setelah guru menerapkan pembelajaran menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok dikelas VIII SMPN 10 Satap Ketungau Tengah. Pada siklus I, Diperoleh hasil test hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal 81% atau 29 orang siswa yang tuntas, Sedangkan 7 orang siswa tidak tuntas atau 19%. Untuk ketuntasan klasikal yang harus dicapai minimal 85%. Maka dengan hasil belajar siswa menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS belum mencapai ketuntasan klasikal, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

c. Setelah menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS pada siklus II

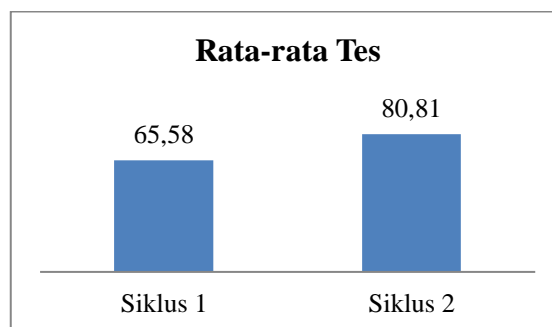
Pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 80,81. Pencapaian nilai klasikal telah diperoleh diatas 85% nilai

klasikal yang telah ditentukan. Dengan hasil test siswa yang diberikan pada mata pelajaran matematika dikelas VIII SMPN 10 Satap Ketungau Tengah mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,58 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,81.

Hasil rata-rata persentase hasil test siswa pada siklus II mencapai 100%, dengan kategori sangat baik, dimana hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 19% dari siklus I. Selain itu, melihat dari persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sudah mencapai 100%, Artinya telah berhasil dalam pelajaran, dengan menerapkan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS nilai siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dari awal siklus I sampai ke siklus II, baik pada nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajarnya.

Ketuntasan klasikal meningkat dari pra-observasi, siklus I sampai siklus II. Melihat tercapainya tujuan penelitian yakni meningkatnya hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah dengan penerapan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS, oleh karena itu peneliti menyudahi penelitian hingga pada siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus I dan II lebih rinci dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar siswa Dari Pra-Observasi, Siklus I dan Siklus II

3. Respon Siswa Terhadap Penggunaan LKS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah

Penggunaan LKS dilaksanakan sebanyak dua siklus. Untuk melihat respon siswa, peneliti memberikan angket respon kepada 36 siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah pada setiap siklus. Berdasarkan Analisa angket respon mendapat respon positif dari siswa. Hal tersebut terlihat dari siswa menjadi lebih suka bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapatnya, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS siswa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran.

Hasil angket respon siswa pada siklus I diperoleh sebesar 70,83% kriteria baik. Sedangkan hasil angket respon siswa pada siklus II diperoleh presentase sebesar 76,56% kriteria baik.

Dilihat dari hasil angket respon siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,73%. Dari hasil diatas terlihat bahwa penggunaan LKS dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok mengalami peningkatan dan respon siswa juga baik dan positif terkait media LKS tersebut. Respon siswa yang baik ini dikarenakan penggunaan media LKS yang memberikan motivasi, semangat, keaktifan dan interaksi siswa dalam kelompoknya serta dengan media LKS tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang terdapat didalamnya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh bahwa dengan menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif, semangat, senang serta minat siswa meningkat. Keseriusan siswa juga tinggi, dapat dilihat dari siswa yang fokus memperhatikan pembelajaran, siswa tampak aktif dan berinteraksi baik dalam kelompoknya. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil wawancara terhadap guru dan siswa yang berpendapat bahwa dengan menggunakan *Discovery Learning*

Model dapat meningkatkan keaktifan, semangat, minat, motivasi, aktivitas serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suhartini, 2021a) bahwa “penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa membuat siswa termotivasi menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak mereka dapatkan dijenjang pendidikan sebelumnya, tidak membosankan, tidak membuat pembelajaran terasa jenuh, melainkan sebaliknya menumbuhkan rasa senang dalam belajar sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa”. (Nahdiah, 2020.-a) menyatakan bahwa “dengan menggunakan *discovery learning* mendukung efektifitas dalam mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan kritis serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang konsep ilmiah, meningkatkan minat dan hasil belajar, serta menggali keterampilan penalaran yang lebih tinggi.”

Berdasarkan analisis data yang dijelaskan bahwa siswa dalam proses belajar menunjukkan perubahan kearah yang positif atau meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Discovery Learning Model* dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh (Suhartini, 2021b) dan (Gautama Jayadiningrat dkk., 2019) menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap media LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksana dkk., 2020) yang menyatakan bahwa dengan media LKS dapat meningkatkan aktivitas dan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Discovery Learning Model* pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok dikelas VIII SMPN 10 Satap Ketungau Tengah, Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS dalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I aktivitas guru sebesar 86,17% dan siklus II meningkat menjadi 98,48%. Begitu

juga dengan hasil observasi aktivitas siswa, pada siklus I diperoleh hasil 88,25% dan siklus II meningkat menjadi 98,48%. Hasil tersebut juga didukung lembar wawancara guru dan siswa yang berpendapat bahwa dengan menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS dapat meningkatkan keaktifan, semangat, minat, motivasi, aktivitas serta hasil belajar siswa.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 65,58, dengan presentase ketuntasan klasikal 81% (29 siswa tuntas), sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata nilai 80,81, dengan presentase ketuntasan klasikal 100% (36 siswa tuntas). Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu sebesar 19%. Peningkatan terjadi karena siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS dalam proses pembelajaran dengan baik yang diterapkan oleh guru.
3. Respon siswa sangat baik dan positif terhadap penggunaan LKS dilihat dari hasil data angket respon siswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Penggunaan LKS pada pembelajaran mampu mendorong semangat, keaktifan dan motivasi siswa dalam mengingat

dan memahami pembelajaran, Hasil respon siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 70,83% dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 76,56% dari kriteria baik menjadi baik sekali. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dikarenakan siswa sudah mampu menggunakan media LKS selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti menyarankan adalah: (1) Bagi Siswa, Disarankan para siswa dalam proses belajar mengajar senantiasa dimulai dengan adanya niat dan hasrat yang tinggi untuk belajar, tanggung jawab, memiliki motivasi dalam belajar, sikap mandiri tanpa bergantung pada orang lain dan berani untuk mengemukakan pendapatnya. (2) Bagi Guru, Disarankan agar guru dalam pembelajaran dapat memberikan alternatif guru dalam memilih model dan media pembelajaran. (3) Bagi Sekolah, Disarankan dijadikan acuan dan dijadikan salah satu sumber dalam upaya memberikan masukan kepada sekolah mengenai penggunaan model dan media pembelajaran dalam lingkup sekolah, seperti *Discovery Learning Model* dan media LKS sebagai alternatif dalam pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi-kondisi pengembangan kompetensi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. (4) Bagi Peneliti, Disarankan dijadikan masukan

dengan mengkaji lebih dalam rumusan masalah serta hambatan-hambatan dilapangan, dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sederhana seperti *Discovery Learning Model* dan media LKS dalam proses pembelajaran, diharapkan agar para peneliti selanjutnya mampu memunculkan ide-ide atau gagasan kreatif yang dapat dikaitkan dengan lingkungan siswa sehingga dapat menggunakan sebuah model dan media pembelajaran baru yang lebih menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Dan (5) Bagi Lembaga STKIP, Disarankan agar dapat dijadikan sebuah bahan referensi dan bahan bacaan tambahan di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk keperluan penulisan karya ilmiah selanjutnya dan dapat menjadi literatur bagi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal & Ahmad Amrullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : ANDI.
- Dores, O. J., & Setiawan, B. (2019). Meningkatkan Literasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar dalam Membelajarkan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 42-46.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Gautama Jayadiningrat, M., Agus Apriawan Putra, K., Septian Eka

- Adistha Putra, P., Pendidikan Ganesha, U., & Negeri, S. (2019). *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha / 83 Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* (Vol. 3, Nomor 2).
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. (2020). Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(2), 227–241.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, dan. (2020). Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* (Vol. 1, Nomor 1).
- Munjiati. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Pada Materi Sistem Dan Dinamika Demokrasi Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Kelas Xi Man 1 Banda Aceh 1*. 2(2).
- Nahdiah, R. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Pada Materi Hereditas di Kelas XII IPA 4 SMAN 22 Bandung (Studi di Kelas XII IPA 4 SMAN 22 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020)*.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyan. (2021). *Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*
- Saputra. N. dkk (2021). penelitian tindakan kelas. Aceh: Yayasan penerbit muhammad zaini.
- Suhartini, I. (2021). Peningkatan hasil belajar “Beriman kepada Malaikat” menggunakan model discovery learning. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 238.
- Suryanti, R., Priyatna, D., & Megawanti, P. (2023). Systematic Literature Review: Kesulitan Siswa Belajar Matematika.